

PENGARUH PERKEMBANGAN JUMLAH GIRO, DEPOSITO DAN TABUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN JUMLAH KREDIT (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya)

Rifka Atika Damayanti

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: rifka4tika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan jumlah giro, deposito dan tabungan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk kantor cabang Tasikmalaya periode 2021-2023. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling* dengan sampel berjumlah 33 periode. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Korelasi dan Analisis Koefisien Determinasi dengan bantuan SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi laporan keuangan periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan antara giro, deposito dan tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kredit. Secara parsial giro tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit. Secara parsial deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit. Secara parsial tabungan berpengaruh signifikan terhadap kredit.

Kata Kunci : - Giro, Deposito, Tabungan, Kredit

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the development of the number of current accounts, deposits and savings on the development of the amount of credit at PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tasikmalaya Branch Office for the period 2021-2023. In this research, samples were taken using non-probability sampling with a purposive sampling technique with a total sample of 33 periods. The research method used is descriptive and quantitative methods. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis and Coefficient of Determination Analysis with the help of SPSS version 25. The data collection technique used is a documentation study of financial reports for the 2021-2023 period. Based on the research results, it shows that the relationship between current accounts, deposits and savings simultaneously has a significant effect on credit. Partially,

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

current accounts do not have a significant influence on credit. Partially, TPF does not have a significant influence on credit. Partially, savings have a significant effect on credit.

Keywords : - Demand Deposits, Deposits, Savings, Credit

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia membuat lembaga-lembaga yang bergerak di bidang keuangan dapat berperan sebagai penghimpun, pengatur, bahkan penyalur dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan pola pengelolaan sumber daya ekonomi yang tersedia secara terpadu dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia (Setianingrum et al., 2021).

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling banyak dibicarakan di berbagai forum nasional dan internasional. Sebab, ukuran kemajuan suatu negara adalah pembangunan ekonomi, dan basis pembangunan ekonomi adalah dunia usaha. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan memainkan peran penting. Hal ini karena bisnis utama perusahaan keuangan adalah menyediakan produk keuangan kepada masyarakat dan organisasi yang membutuhkan pembiayaan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah setiap organisasi yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya untuk membiayai investasi usaha. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan sektor keuangan, baik yang menyangkut penghimpunan atau penyaluran dana saja, atau keduanya. Salah satu lembaga keuangan yang paling cepat berkembang di sektor keuangan adalah lembaga keuangan perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, dunia perbankan senantiasa berlomba-lomba untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha yang mempunyai dana untuk memberikan dana kepada pihak yang membutuhkan.

Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya melakukan revitalisasi dan pembenahan dunia perbankan melalui berbagai upaya, khususnya berupa deregulasi sektor perbankan. Pada hakikatnya, kebijakan yang ada saat ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada industri perbankan dalam menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Sektor perbankan merupakan salah satu pemain utama dalam sektor keuangan global, dan perbankan syariah merupakan bagian terpenting. Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Islam (2020), aset keuangan syariah universal meningkat sebesar 14%, mencapai total USD 2,88 triliun, dan Asia Tenggara (SEA) mencapai USD 685 miliar pada tahun 2019, yang merupakan bagian terbesar dari total aset mencapai 69%. Hal ini didasarkan pada perbankan Islam (\$2 triliun). Malaysia, Indonesia, dan Brunei berada di

peringkat 1, 2, dan 11 dalam perbankan syariah global, dan pemerintah Filipina baru-baru ini mengesahkan undang-undang perbankan syariah baru pada tahun 2019.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah Islam dan melayani jutaan nasabah di seluruh tanah air. BSI merupakan bank terbesar keenam di Indonesia dengan aset sebesar Rp 305,73 triliun per Desember 2022. Dana pihak ketiga menyumbang porsi yang cukup besar terhadap total DPK Bank Syariah Indonesia (BSI), dan menduduki peringkat ketiga dalam pangsa DPK Bank Syariah Indonesia (BSI) dan dana pihak ketiga ini meningkat dari tahun ke tahun.

Dana pihak ketiga berdasarkan Pasal 1 No. 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*). Segala akad sebaliknya, baik dalam bentuk rekening giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, melanggar prinsip syariah.

Dalam industri perbankan, dana pihak ketiga terdiri dari deposito, tabungan, dan deposito berjangka. Kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit, sehingga sebagian besar dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan untuk penyaluran kredit. Pemberian kredit merupakan tulang punggung perbankan. Jumlah uang yang berhasil Anda kumpulkan dari pihak ketiga sangat bergantung pada produk pembiayaan itu sendiri.

Semakin menarik produk tabungan yang ditawarkan, semakin menarik pula nasabah tabungan, tabungan atau giro, dan semakin besar kemungkinan bank mempunyai dana yang cukup untuk memberikan pinjaman (pinjaman/kredit). Hal ini juga berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan reputasi bank.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2021, PT Bank Syariah Indonesia memiliki total 21.374.779 rekening dana pihak ketiga dan total nasabah dana pihak ketiga sebanyak 17.966.481 orang. Peningkatan dana pihak ketiga ini meningkatkan likuiditas bank dan mendukung penyaluran kredit. Proporsi dana pihak ketiga pada Bank Syariah Indonesia (BSI) juga lebih tinggi dibandingkan bank syariah lain di Indonesia yang menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menyimpan dana.



Sumber: Data Keuangan BSI 2010-2022

Gambar 1.1 Jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia dalam Miliar Rupiah

Pada gambar 1.1 menunjukkan perkembangan bank syariah di Indonesia diwakili oleh total aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan. Data tersebut menggambarkan total aset Bank Umum Syariah meningkat dari Rp148,3 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp1.063 triliun pada tahun 2022 menyumbang peningkatan 716,5 persen. Dana pihak ketiga (DPK) syariah perbankan naik dari Rp77,199 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp607,759 miliar pada tahun 2022 sedangkan Pembiayaan Bank Syariah meningkat dari Rp68.037 pada tahun 2010 menjadi 490.857 miliar pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, perlu diketahui sejauh mana kinerja bank syariah.

Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber pendanaan terbesar dan memberikan pendapatan terbesar, terkadang mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh suatu bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Selain ketiga jenis simpanan pihak ketiga yaitu tabungan, giro, dan deposito, terdapat berbagai jenis dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Namun, sumber dana ini sebagian besar merupakan sumber dana sementara dan sifatnya yang sementara menyulitkan perencanaan penggunaannya. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun perbankan, mereka menyalurkannya kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Berikut laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya bulan Februari 2021 sampai dengan Oktober 2023.



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Gambar 1.2 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya dalam Juta Rupiah

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya tahun 2021-2023 di atas, giro berjalan akan selalu berfluktuasi pada bulan Februari 2021 hingga Oktober 2023. Demikian pula, depositi dan tabungan dapat bervariasi dari Februari 2021 hingga Oktober 2023. Sementara itu, pada penyaluran dana pinjaman, tercatat pada Februari 2021 hingga Desember 2022 perbankan terus mencatatkan peningkatan menjelang tahun 2023 dengan jumlah kredit yang disalurkan mencapai 2.726.215,80 dibandingkan tahun 2022 juga mengalami penurunan dihitung hanya 10 bulan tahun 2023.

Dana pihak ketiga merupakan simpanan nasabah bank yang bukan berasal dari kegiatan usaha atau investasi bank itu sendiri. Dana ini sangat penting bagi bank karena menyediakan likuiditas dan sumber pendanaan yang stabil.

Dana pihak ketiga dapat dikategorikan ke dalam rekening giro, tabungan, dan deposito. Rekening giro adalah uang yang dapat ditarik kapan saja, sedangkan rekening tabungan biasanya disimpan untuk jangka waktu lebih lama dan menghasilkan bunga. Deposito tetap adalah tabungan yang disimpan untuk jangka waktu tertentu dan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Pembiayaan pihak ketiga sangat penting bagi bank karena membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan yang mahal seperti pinjaman antar bank dan penerbitan obligasi. Oleh karena itu, PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai salah satu bank yang bergerak di bidang keuangan dan perbankan,

Oleh karena itu, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Cabang Tasikmalaya sebagai salah satu bank yang bergerak dibidang keuangan dan perbankan yang memiliki fungsi untuk memudahkan dan memperlancar aktivitas kehidupan perekonomian juga membantu mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dengan cepat, mudah serta aman. PT Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya menawarkan tiga produk sebagai sumber pembiayaan bank yang diberikan melalui dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan deposito. Dana ini akan menentukan anggaran yang menentukan keberhasilan bank dalam

membayai bisnisnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga menguasai PT Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Tasikmalaya dalam bentuk pendapatan anggaran.

Secara keseluruhan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Perkembangan Jumlah Giro Deposito dan Tabungan Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan jumlah giro, tabungan, deposito dan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
2. Bagaimana pengaruh giro, tabungan dan deposito secara simultan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh perkembangan jumlah giro secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh perkembangan jumlah tabungan secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
5. Bagaimana pengaruh perkembangan jumlah deposito secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan jumlah giro, tabungan, deposito dan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
2. Pengaruh giro, tabungan dan deposito secara simultan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Pengaruh perkembangan jumlah giro secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
4. Pengaruh perkembangan jumlah tabungan secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.
5. Pengaruh perkembangan jumlah deposito secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah wawasan terkait dengan pertumbuhan giro, tabungan dan deposito terhadap kredit.

2. Penerapan praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memahalmi dampak giro, tabungan, dan deposito terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Tasikmalaya.
- 2) Menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan di bidang umum keuangan dan menangani topik-topik yang berhubungan dengan perbankan.

b. Pihak Lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perkembangan giro, tabungan, deposito dan kredit di Indonesia pada umumnya dan Tasikmalaya pada khususnya.
- 2) Diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui dan memahami perkembangan giro, tabungan, dan deposito yang mempengaruhi jumlah kredit, serta menjadi referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. kantor cabang Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Sutisna Senjaya No.76 - 78, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan November 2023 sampai bulan April 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Nurdiansyah dan Rahman (2019:3) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Pratama (2020:8) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.”

Ramdan, T., & Sufyani, M. A. (2019:20) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.”

Berdasarkan pada beberapa pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya termasuk manusia, keuangan, waktu dan materi guna mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Aditama (2020:10) fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan berada dalam proses manajemen yang menjadi patokan bagi manajer dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi dalam manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC):

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke masa yang akan datang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan dan sumber daya organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah disusun sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi perusahaan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan pengendalian terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun dan dijalankan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat atau tidak. Fungsi pengendalian ini akan memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam pelaksanaan, sehingga bisa

segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

2.1.1.3 Manajemen Keuangan

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.:2020:1)

Purba et al., (2021:114) menyatakan bahwa:

“Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.”

Anwar (2019: 5) menyatakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencairan sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.”

Irfani (2020: 11) menjelaskan bahwa:

“Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajemen yang berfokus pada pengelolaan aspek keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi atau individu.

2.1.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Anwar (2019:5) tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan bisa mengelola sumber daya yang dimiliki dari aspek keuangan supaya bisa menghasilkan keuntungan yang optimal serta bisa memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan menurut Aisyah et al., (2020:15) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan pengumpulan laba perusahaan.

2.1.1.5 Lembaga Keuangan

Pengertian lembaga keuangan menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 tahun 1967 pasal 1 disebutkan bahwa Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik dan menyalurkannya kepada masyarakat.

Menurut SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Hermansyah (2020:6) menyatakan bahwa:

“Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya.”

Yulisari, dkk (2021:31) menyatakan bahwa:

“Bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.”

Sumarna, dkk (2019:120) menyatakan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran dan mencari keuntungan.”

Dari definisi di atas, bank secara lebih umum dapat digambarkan sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Artinya kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan sektor keuangan. Oleh karena itu, berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan. Kita dapat menyimpulkan bahwa perbankan melibatkan tiga aktivitas pengumpulan dana, penyaluran dana, dan penyediaan layanan perbankan lainnya. Arti dari “mengumpulkan” adalah menghimpun dana (uang) dari masyarakat luas melalui rekening giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan penggalangan dana ini sering disebut dengan pendanaan.

2.1.2 Giro

2.1.2.1 Pengertian Giro

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Ismail (2018: 43) menyatakan bahwa:

“Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan

menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan”

Muchlisin Riadi (2020:03) menyatakan bahwa:

“Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya atau nomor rekeningnya pada bank yang sama atau bank lainnya.”

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa giro adalah surat perintah untuk mentransfer uang dari rekening nasabah atau penerima kepada pihak yang disebutkan nama atau nomor rekeningnya.

2.1.2.2 Jenis Giro

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/13/DASP Tahun 2007, terdapat tiga jenis rekening giro berdasarkan perjanjian yang dilakukan oleh nasabah pada saat pembukaan rekening giro, yaitu sebagai berikut:

1) Rekening Giro Perorangan

Rekening giro pribadi adalah rekening giro yang dibuka atas nama seseorang oleh orang perseorangan, termasuk orang yang mempunyai usaha seperti toko, rumah makan, bengkel, warung makan, dan lain-lain.

2) Rekening Giro Badan

Rekening koran korporasi adalah rekening giro atas nama suatu badan usaha dan/atau korporasi, termasuk bank atau bank nasional, misalnya instansi/lembaga pemerintah atau perkumpulan masyarakat. Contoh rekening giro korporasi antara lain rekening giro yang dibuka oleh perusahaan atau badan hukum yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) atau ketentuan hukum lainnya, seperti Perseroan Terbatas (PT), Yayasan, Perseroan, atau Commanditaire Vennootschap (CV).

3) Rekening Giro Gabungan (Joint Account)

Rekening giro bersama adalah rekening giro yang dimiliki oleh lebih dari satu pemegang rekening dan dapat terdiri atas badan, perorangan, dan/atau gabungan keduanya.

2.1.2.3 Karakteristik Giro

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), transaksi cek tidak hanya dapat diproses di ATM tetapi juga melalui cek atau wesel. Cek merupakan suatu surat berharga atau alat pembayaran yang diterbitkan oleh suatu bank sebagai pengganti uang tunai dan dapat ditukarkan dengan uang tunai. Sedangkan Rekening Giro (BG) Billiet adalah suatu instrumen jaminan atau transaksi yang diterbitkan oleh bank sebagai pengganti uang tunai, yang penarikannya dapat dilakukan dengan cara selain uang tunai dengan cara mentransfer uang ke rekening yang bersangkutan

pada tanggal tertentu. Tanggal efektif transaksi adalah tanggal yang tercantum pada faktur cek.

Perbedaan selanjutnya adalah transaksi tabungan biasanya memiliki batas saldo sebesar Rp 100.000.000,00 per transaksi, sedangkan jika menggunakan cek dan wesel, dapat lebih sering melakukan transaksi dalam jumlah besar. Oleh karena itu, rekening giro biasanya digunakan untuk keperluan bisnis sebagai rekening tabungan nasabah, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi dengan menggunakan cek atau wesel cek dan dicairkan oleh pihak lain. Perbedaan terakhir adalah laporan keuangan rekening tabungan berbentuk laporan elektronik digital dan buku besar yang harus dicetak di bank. Sementara itu, jika ingin menghemat biaya rekening giro, laporan elektronik digital dan laporan bank dapat dikirimkan ke rumah atau kantor pemilik untuk menerima bukti fisik laporan transaksi.

2.1.2.4 Manfaat Simpanan Giro

Menurut Ismail (2018: 49) manfaat giro bagi bank dan bagi nasabah ialah:

- 1) Sumber dana murah, karena jasa giro yang dibayarkan kepada nasabah sangat rendah
- 2) Sarana untuk mempromosikan produk lain
- 3) Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran
- 4) Untuk berjaga-jaga apabila terdapat pengeluaran mendadak

2.1.3 Deposito

2.1.3.1 Pengertian Deposito

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 tentang deposito bahwa "Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank."

Ismail (2018:45) menyatakan bahwa:

"Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah."

Andika (2019: 66) menyatakan bahwa:

"Deposito adalah Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank."

Ivone (2018: 88) menyatakan bahwa:

"Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank."

Dari beberapa pengertian deposito di atas, dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan pihak ketiga dimana nasabah tidak bisa menarik dananya sebelum jatuh tempo atau jangka waktu sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

2.1.3.2 Karakteristik Deposito

Dalam Ismail (2018: 80-87) karakteristik deposito dibedakan menjadi tiga, diantaranya:

1) Deposito dengan pencairan setelah jangka waktu berakhir

Pencairan ini berlaku hanya sesuai dengan jangka waktu berakhirnya deposito dan jika pihak deposan ingin mencairkan lebih awal maka dikenakan denda yang disesuaikan oleh pihak bank bersangkutan.

2) Setoran dengan jumlah minim

Dalam pelaksanaannya, deposito dan tabungan berbeda karena jumlah setorannya tidak sama. Uang untuk deposito ditetapkan dengan jumlah besar dan jumlah minimal ditentukan oleh pihak masing-masing bank.

3) Bank deposito

Penempatan dana yang dilakukan deposan menguntungkan bagi para deposan karena setiap kali penempatan dana, pihak deposan menerima atau mendapatkan bunga atau pembagian hasil yang lebih besar daripada tabungannya sendiri.

2.1.3.3 Manfaat Deposito

Beberapa manfaat deposito berdasarkan jenis kepentingannya menurut Muchlisin Riadi (2020) sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Bank

Sebagai salah satu bentuk usaha bank dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum. Upaya tersebut sebagai penambah modal untuk menunjang usaha perbankan, khususnya di bidang peminjaman (kredit) dengan memberikan rangsangan berupa suku bunga deposito.

2) Manfaat Bagi Nasabah

Deposito yang menawarkan suku bunga yang tinggi dibandingkan simpanan lain, selain itu dapat memperoleh jaminan kredit dan simpanan lain, selain itu dapat memperoleh jaminan kredit dan dapat mengelola keuangan lebih terencana sesuai dengan kebutuhan dan jangka waktu deposito.

3) Manfaat Bagi Perkembangan Ekonomi

Dana yang terhimpun oleh bank akan disalurkan dalam bentuk kredit, akan digunakan secara maksimal dalam rangka keperluan yang produktif, secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3.4 Sistem Perpanjangan Deposito

Menurut Ismail (2018: 68-69) menyatakan ketentuan sistem perpanjangan deposito sebagai berikut:

1) ARO (*Automatic Roll Over*)

Deposito akan diperpanjang dengan otomatis ketika sudah jatuh tempo sehingga deposan tidak perlu datang ke bank untuk memperpanjang depositonya.

2) *Non-Automatic Roll Over*

Perpanjangan Non-Automatic Roll Over adalah ketika sudah jatuh tempo deposito tidak akan diperpanjang dan deposan harus segera mencairkan depositnya pada saat tanggal jatuh tempo.

2.1.4 Tabungan

2.1.4.1 Pengertian Tabungan

Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan tentang tabungan yaitu "Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik, dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Ismail (2018: 44) menyatakan bahwa:

"Tabungan merupakan simpanan dana pihak ketiga yang dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dan nasabah pemegang rekening tabungan."

Menurut Malayu (2017:68) menyatakan bahwa:

"Tabungan atau saving adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi atau pendapatan dikurangi dengan konsumsi (rumus $S=Y-C$). Jika hasilnya positif berarti terdapat tabungan, tetapi apabila negatif maka terjadi dissaving (terdapat utang)".

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut di atas, tabungan adalah sejumlah pendapatan pribadi yang disisihkan dari jumlah pengeluaran konsumsi untuk keperluan mempersiapkan masa depan atau menambah kekayaan dan mencapai kepuasan konsumsi adalah.

2.1.4.2 Manfaat Tabungan

Menurut Alim (2019) terdapat beberapa manfaat menabung yaitu:

- 1) Menghindarkan dari sifat boros
- 2) Uang tabungan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga
- 3) Menghindarkan dari berhutang
- 4) Melatih untuk lebih bijak dalam menggunakan uang
- 5) Persiapan hari tua
- 6) Perencanaan pendidikan anak yang lebih baik
- 7) Dapat digunakan sebagai modal usaha demi masa depan

2.1.4.3 Indikator Tabungan

Indikator-indikator perilaku menabung menurut Triani (2017) adalah sebagai berikut:

1) Menabung secara periodik

Kegiatan menyisihkan sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

- 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memperhatikan harga sebelum melakukan pembelian.
- 3) Mengontrol pengeluaran
Mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.
- 4) Memiliki uang cadangan
Uang yang disisihkan untuk kebutuhan yang tak terduga.
- 5) Berhemat
Menggunakan uang dengan cermat sehingga tidak menimbulkan pemborosan.
- 6) Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
Menyisihkan uang untuk rencana di masa yang akan datang dengan tujuan tertentu.
- 7) Membeli barang yang dibutuhkan saja
Tindakan seseorang yang hanya membeli barang yang menjadi keperluan atau kebutuhannya saja.

2.1.4.4 Jenis Tabungan

Berdasarkan laporan yang diketahui dari web resmi BSI, jenis tabungan pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

1) BSI Tabungan *Easy Wadiah*

Simpanan dalam mata uang Rupiah berdasarkan prinsip Wadiah yad Dhamanah, penarikan dan penyetoran dapat dilakukan di cabang bank atau ATM mana pun pada jam buka kas. Menawarkan berbagai keuntungan bagi nasabah, termasuk gratis biaya manajemen bulanan. ATM BSI dan ATM Mandiri tidak dikenakan biaya tarik tunai, bebas biaya transaksi QRIS, semua EDC tidak dikenakan biaya transaksi kartu debit dan dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.

2) BSI Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip Mudharabah Mutlaqoh yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM. Keunggulan yang ditawarkan kepada nasabah, yakni bagi hasil yang kompetitif, bebas biaya tarik tunai di ATM BSI dan ATM Mandiri, bebas biaya transaksi QRIS dan EDC. Akan tetapi dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 10.000 per bulan.

3) BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthaqah yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi. Manfaat memiliki tabungan rencana ini, nasabah akan mendapatkan kepastian pencapaian target dana, bagi

hasil yang kompetitif hampir setara dengan deposito nisbah papan, gratis perlindungan asuransi syariah, menyediakan sistem autodebet sehingga lebih disiplin dalam menabung dan gratis biaya administrasi bulanan.

4) BSI Tabungan Valas

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan bank dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah. Dana (USD) aman dan tersedia setiap saat, online di seluruh cabang Bank Syariah Indonesia, biaya administrasi bulanan ringan dengan setoran awal minimum USD100 dan syarat pembukaan rekening hanya KTP dan NPWP.

5) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan dalam bentuk rupiah atau USD untuk perencanaan ibadah haji dan umrah. Tabungan perencanaan haji dan umrah berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah dan Mudharabah. Tabungan haji ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-Channel apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi). Pembukaan dan pelunasan bisa dilakukan secara online minimal usia 12 tahun.

6) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dalam mata uang rupiah yang dapat memberikan kemudahan transaksi bagi pengusaha dengan fasilitas lengkap. Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar. Menyediakan fitur free biaya registrasi, transfer SKN dan setoran kliring masuk melalui Teller dan Net Banking apabila memiliki minimal saldo sebelum transaksi sebesar Rp 10.000.000. setoran awal pembukaan jenis tabungan bisnis ini sebesar Rp 1.000.000.

7) BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan efek syariah merupakan tabungan yang digunakan sebagai Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk penyelesaian transaksi efek di pasar modal dengan akad Mudharabah Mutlaqah. Tidak ada biaya administrasi, setoran minimum dan saldo minimum.

8) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan merupakan tabungan berjangka untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi perlindungan asuransi. Melalui BSI tabungan pendidikan akan dapat membantu nasabah disiplin menabung setiap bulan untuk tujuan pendidikan.

9) BSI Tabungan Junior

Tabungan junior merupakan tabungan dengan akad Wadiah dan Mudharabah untuk anak-anak berusia dibawah 17 tahun, dimana tabungan ini dilengkapi dengan akses transaksi melalui e-Banking yang dilengkapi kartu ATM desain khusus anak-anak.

10) BSI Tabungan Simpanan Pelajar

Tabungan simpanan pelajar merupakan tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

11) BSI Tabungan Mahasiswa

Tabungan dengan akad Wadiah dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/ Perguruan Tinggi Swasta atau pegawai/ anggota perusahaan/ lembaga/ asosiasi/ organisasi profesi yang bekerjasama dengan bank. Kartu ATM atau debit co-branding tipe debit GPN atau debit dengan logo instansi terkait yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu identitas instansi terkait dan mendapatkan bonus bagi hasil.

12) BSI TabunganKu

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

13) BSI Tabungan Pensiun

Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan BSI.

14) BSI Tabungan Smart

Basic Saving Account dengan akad Wadiah Yad Dhamanah merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

15) BSI Tabungan Prima

Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah High Networth Individuals berakad Mudharabah dan Wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.

2.1.5 Kredit

2.1.5.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang – Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dalam (Yasman & Afriyeni, 2019) “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu, berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain dan peminjam harus membayar bunga atas hutang tersebut setelah jangka waktu tertentu”.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (revisi UU No. 14 Tahun 1992) menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Andrianto, dkk (2019:95) menyatakan bahwa:

“Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.”

Ismail (2018:94) menyatakan bahwa:

“Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan.”

Thamrin & Sintha (2018:112) menyatakan bahwa:

“Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).”

Ni Made Dwi dalam Febriansyah & Afriyeni (2019:67) menyatakan bahwa:

“Kredit merupakan menyediakan uang atau faktor ini mungkin sesuai dengan yang didasarkan pada perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain peminjam berkewajiban untuk melunasi hutangnya dan bunga bagi hasil dengan waktu yang sudah ditentukan.”

Dalam konteks keuangan, jumlah pinjaman mengacu pada jumlah yang dipinjam seseorang atau badan hukum dari lembaga keuangan atau kreditor.

Berdasarkan keterangan para ahli dapat disimpulkan bahwa pinjam meminjam adalah pemberian uang atau surat wesel, dengan persetujuan peminjam untuk jangka waktu tertentu, disertai jaminan dengan pembayaran bunga atau bunga tertentu.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Herman & Widayati (2019) jenis-jenis kredit berdasarkan jangka waktu kredit terdiri dari:

1) Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.

- 2) Kredit jangka menengah
Kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang
Kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu sampai tiga tahun.

2.1.5.3 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Hasanudin Rahman, bahwa ada empat unsur kredit jika mengacu pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang 10 Tahun 1998, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu setiap pemesanan pinjaman didasarkan pada keyakinan bank bahwa pinjaman tersebut akan dilunasi oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- 2) Waktu, pinjaman yang diberikan oleh bank dan pelunasan oleh debitur tidak dilakukan secara bersamaan, melainkan dipisahkan oleh masa tenggang.
- 3) Risiko, artinya segala jenis pemberian pinjaman mengandung risiko. Dengan kata lain, ini adalah risiko yang ada selama periode pembatalan pinjaman hingga pembayaran kembali semakin panjang jangka waktu pinjaman maka semakin tinggi pula risiko kreditnya.
- 4) Kinerja atau prestasi, yaitu kinerja dan imbalan yang timbul pada saat diadakannya perjanjian mengenai suatu kontrak kredit antara bank dan debitur.

2.1.5.4 Prinsip Dasar Pemberian Kredit

Menurut Reviandani (2021:176) analisis kredit memberikan kepada semua calon nasabahnya dengan mempertimbangkan 5C, analisis tersebut yaitu:

- 1) *Character* (Sifat dan Watak)
Keyakinan yang ditanamkan pada sifat dan watak orang yang akan mendapatkan kredit dan memegang teguh sebuah komitmen.
- 2) *Capacity* (Kemampuan)
Kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang akan dihubungkan dengan kemampuan dalam mengelola bisnis dan dalam mencari keuntungan.
- 3) *Capital* (Modal)
Untuk melihat kemampuan dalam penggunaan modal debitur, dengan melihat laporan keuangan apakah sudah efektif dan efisien.
- 4) *Collateral* (Jaminan)
Jaminan atau agunan yang berasal dari calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menjamin kreditnya.
- 5) *Condition* (Kondisi)
Menilai dari kondisi ekonomi, sosial, politik yang ada saat ini dan kemungkinan untuk masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Andi Widiawati -Judul: <i>Analisis Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Perkembangan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pembantu Latimojong Makassar -2015</i>	Persamaan: Variabel giro, tabungan dan deposito terhdap perkembangan kredit	Perbedaan: Subjek Penelitian	Giro, tabungan dan deposito memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit yang diberikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang pembantu Latimojong Makassar	Vol. 12 No. 2 (2015): AKMEN Jurnal Ilmiah. p-ISSN 1829-8521 e-ISSN 2621-4377 https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/440
2	Prilliana Kristin -Judul: <i>Analisa Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito di Bank Sulut -2017</i>	Persamaan: Variabel giro, tabungan dan deposito	Perbedaan: Subjek Penelitian	PT.Bank Sulut dalam menerima simpanan dari masyarakat (pihak ketiga) cukup signifikan di mana, perkembangan penerimaan selama kurun waktu lima tahun terjadi peningkatan.	VOL. 4 NO. 1 (2016): JURNAL ADMINISTRASI BISNIS p-ISSN 2338-9605 e-ISSN 2655-206x https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/11281/10871
3	Dzulfi Bimo Yuristio W -Judul: <i>Analisa Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro Terhadap Kredit dan Laba Bank Umum di Indonesia -2018</i>	Persamaan: Variabel tabungan, deposito dan giro terhadap kredit dan laba	Perbedaan: Variabel labapada bank dan subjek penelitian	Tabungan, Deposito dan Giro berpengaruh positif signifikan terhadap kredit yang disalurkan	Vol 13, No 2 ISSN : 2089-306X e-ISSN : 2622-7274 Jurnal Ilmiah. 10 Juli 2018 https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/5163/4538
4	Gagan Gunawan dan Ani Mekaniwati -Judul: <i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga eposito, Tabungan, Dan Giro Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Bank Nobu -2020</i>	Persamaan: Variabel deposito, tabungan dan giro	Perbedaan: Variabel peningkatan labaperusahaan dan objek penelitian	Hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa ketiga variable (tingkat suku bunga deposito, tabungan dan giro) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba.	VOL. 8 NO. 2 (2020): JIMKES EDISI AGUSTUS 2020 ISSN 2337-7860 Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/352

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
5	Windiarnas Aprisco -Judul: <i>Analisa Progres Nilai Produk Simpanan (Dana Pihak Ketiga) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Jatirogo Tuban -2015</i>	Persamaan: Variabel dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan deposito	Perbedaan: Variabel nilai produk dan subjek penelitian	Produk Simpanan yang memiliki progres tertinggi yaitu Deposito 12 bulan dengan presentase progress sebesar 966.67%	Vol 1 No 2 (2015): e-Jurnal Manajemen KINERJA e-ISSN 2407-7305 https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/manajemenkinerja/article/view/88
6	Maratul Munawaroh, Sucipto dan Bambang Kurniawan -Judul: <i>Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih di PT Bank Muamalat Indonesia -2022</i>	Persamaan: Variabel giro, tabungan dan deposito	Perbedaan: Subjek Penelitian dan variabel Laba Bersih	Terdapat pengaruh giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito terhadap pertumbuhan laba bersih di PT Bank Muamalat Indonesia	Vol. 1 No. 3 (2022): Juli 2022 e-ISSN 2809-851X p-ISSN 2810-0735 Vol. 1 No. 3 (Juli 2022) 309-315 DOI: 10.54259/akua.v1i3.980 https://journal.yp3a.org/index.php/akua/issue/view/33
7	Nur Hidayah -Judul: <i>Pengaruh Dana Simpanan Giro dan Tabungan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian Tahun 2017-2019 -2022</i>	Persamaan: Variabel giro dan tabungan	Perbedaan: Variabel pembiayaan musyawarah dan subjek penelitian	Dana simpanan giro dan tabungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia tahun 2017-2019.	VOL 2 NO 1 (2022): MARGIN JOURNAL OF ISLAMIC BANKING https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/margin/article/view/1124
8	Angga Hapsila dan Ivalaian Astarina -Judul <i>Pengaruh Simpanan Tabungan dan Kredit yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kerumutan -2019</i>	Persamaan: Variabel simpanan tabungan dan variabel kredit.	Perbedaan: Variabel laba pada bank dan subjek penelitian.	Terdapat pengaruh antara simpanan tabungan dan kredit disalurkan terhadap laba pada PT Bank Rakyat Indonesia.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume VIII, No. 01 September 2019 e-ISSN 2621-4199 https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi/article/download/56/79/358

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
9	Annisa Ayu Handayani, Sri Nuringwahyu, Ainul Chanafi -Judul: <i>Pengaruh Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Kredit yang Disalurkan (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) -2023</i>	Persamaan: Variabel giro, tabungan, deposito dan variabel kredit.	Perbedaan: Subjek penelitian	Giro, tabungan dan deposito berdampak signifikan terhadap kredit yang diuruskan di PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013-2022.	JIAGABI Vol. 14, No.2 Juli 2023, hal 63-73 e-ISSN 2302-7150 https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/viewFile/21718/16178
10	Budi Gautama Siregar -Judul: <i>Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia -2021</i>	Persamaan: Variabel dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito)	Perbedaan: Subjek penelitian	Diketahui bahwa <i>Equivalent rate</i> dan Likuiditas yang diukur dengan <i>Financial Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2021	Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Volume 5 Nomor 2 (2021) Halaman 111-121 p-ISSN: 2615-1227e-ISSN: 2655-187X https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/300

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap bank beroperasi secara berbeda dalam hal kegiatan implementasi. Menurut Andriant et al. (2019: 17), aktivitas bank umum pada dasarnya berbeda dengan aktivitas Volks kreditbanken. Menurut Yurisari dkk (2021: 120), bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai misi menyimpan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bank berdasarkan fungsi pokoknya sebagai lembaga keuangan dengan fungsi intermediasi mempunyai fungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, deposito dan tabungan serta menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Menurut Ismail (2018: 43) Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kesepakatan.

Tidak hanya giro, deposito juga dapat memainkan peran kunci dalam peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, Menurut Andika (2019: 66) deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank. Deposito berjangka memberikan bank sumber dana yang stabil dan dapat diandalkan. Bank menggunakan

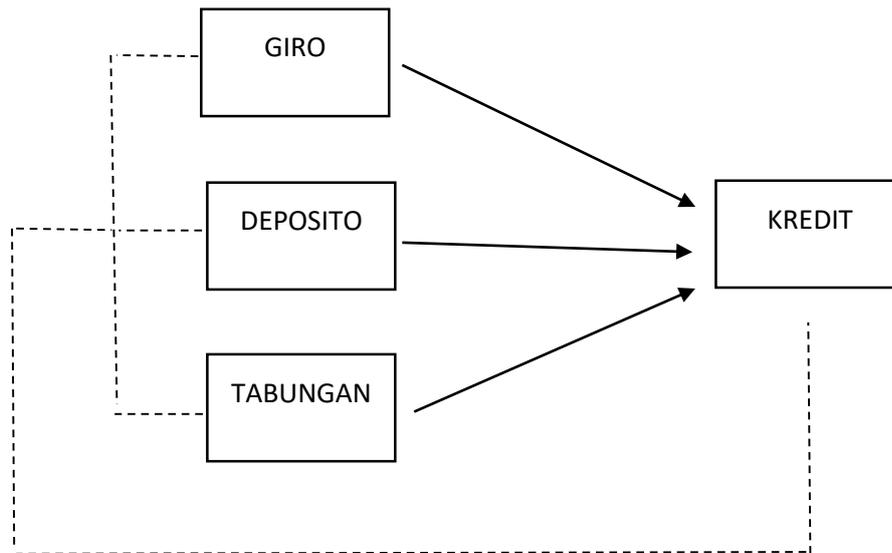
dana dari deposito ini untuk menyalurkan kredit kepada nasabah. Karena deposito memiliki jangka waktu tertentu, bank dapat merencanakan penyaluran kredit dengan lebih baik.

Dengan memiliki berbagai sumber dana termasuk tabungan, bank dapat mendiversifikasi risiko dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis sumber dana tertentu. Menurut Ismail (2018: 44) tabungan merupakan simpanan dana pihak ketiga yang dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dan nasabah pemegang rekening tabungan. Dana dari tabungan yang dikumpulkan dalam jumlah besar memungkinkan bank untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan kredit. Dengan dana yang mencukupi, bank dapat menyalurkan kredit ke berbagai sektor ekonomi, mendukung pertumbuhan bisnis dan konsumsi individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman atau kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin besar kapasitas bank untuk menyalurkan kredit. Menurut Ismail (2018:94) kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan. Dalam menyalurkan pembiayaan sangat ditentukan dari kemampuan likuiditas perusahaan dalam menyediakan dana. Adanya keputusan untuk menyalurkan pembiayaan tergantung kondisi dana pihak ketiga yang tersedia. Maka dari itu, dana pihak ketiga khususnya dana simpanan giro, tabungan dan deposito memiliki hubungan dengan pembiayaan atau kredit. Karena dalam menyalurkan pembiayaan tergantung oleh ketersediaan dana simpanan giro, tabungan dan deposito mengingat dimana kegiatan pembiayaan disalurkan berasal dari dana pihak ketiga. (Nur Hidayah, 2022).

Dana pihak ketiga menjadi dasar pengambilan keputusan dan pedoman di dalam bank. Ketika dana pihak ketiga dalam kondisi stabil, maka memberikan tingkat keamanan dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman. Semakin besar jumlah pendanaan dari pihak ketiga maka semakin tinggi pula keputusan pendanaannya. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi dana yang dihimpun masyarakat maka semakin tinggi pula keputusan pencairan pinjamannya (Maltuf Fitri, 2016). Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (1993:147) menyebutkan bahwa satu-satunya aktiva produktif yang sangat diandalkan oleh suatu bank yang dapat menghasilkan pendapatan besar adalah debitur atau dikenal dengan kredit.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 1.1
Paradigma Pemikiran

Keterangan:

(-----) = Secara Simultan

(—) = Secara Parsial

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka tersebut di atas, yang mengacu pada perkembangan giro, deposito dan tabungan dalam jumlah perkembangan kredit, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga perkembangan jumlah giro, deposito dan tabungan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan jumlah kredit.
- 2) Diduga perkembangan jumlah giro berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit.
- 3) Diduga perkembangan jumlah deposito berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit.
- 4) Diduga perkembangan jumlah tabungan berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan jumlah kredit.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Giro, Deposito, Tabungan dan Kredit. Sedangkan subjek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Sutisna Senjaya No.76 - 78, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah

Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

Berikut merupakan logo pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk:



Gambar 3.1
Logo PT Bank Syariah Indonesia Tbk

3.1.2 Visi dan Misi

3.1.2.1 Visi

Visi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah “Top 10 Global Islamic Bank”.

3.1.2.2 Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjukkan pada alat (tools or instruments) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi/peristiwa empiris. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2019:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang melibatkan survei terhadap kelompok atau sampel tertentu dan pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, digunakan untuk menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan melaksanakan hipotesis uji yang diberikan.

Penelitian menggambarkan hubungan-hubungan yang terjadi antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah rekening giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel perkembangan jumlah pinjaman PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun penjelasan dari setiap variabel dapat dilihat dari Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Giro (X₁)	“Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan” Ismail (2018: 43)	Total nominal simpanan Giro yang dihimpun dari masyarakat	Rupiah	Rasio
Deposito (X₂)	“Deposito adalah Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penempatan dananya memiliki jangka waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan dengan bank.” Andika (2019:66)	Total nominal simpanan Deposito yang dihimpun dari masyarakat	Rupiah	Rasio
Tabungan (X₃)	“Tabungan merupakan simpanan dana pihak ketiga yang dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dan nasabah pemegang rekening tabungan.” Ismail (2018:44)	Total nominal simpanan Tabungan yang dihimpun dari masyarakat	Rupiah	Rasio
Kredit (Y)	“Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan.” Ismail (2018:94)	Total nominal kredit yang disalurkan bank kepada debitur	Rupiah	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam kurun waktu 2,9 tahun terakhir dimulai dari 2021-2023.

3.2.3.2 Teknik Penentuan dan Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) Non Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik Purposive Sampling menurut Sugiyono (2019: 133) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Periode data perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 33 periode, dalam jangka waktu penelitian 2,9 tahun dengan laporan keuangan bulanan sehingga banyak data pengamatan adalah sebanyak 33 data pengamatan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mencakup deposito, giro, tabungan serta kredit yang diuruskan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sejak tahun 2021-2023 melalui informasi Financial reporting perusahaan.

3.2.4 Jenis Data dan Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data primer. Adapun menurut Sugiyono (2019: 194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan. Jenis data yang digunakan adalah data giro, data tabungan, deposito, dan kredit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data internal. Dari data internal yang menggambarkan perusahaan. Data yang digunakan bersifat time series, yaitu data berdasarkan periode tahun 2021 hingga 2023.

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh petunjuk atas suatu pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber terpercaya dan menyusunnya menjadi berbagai pandangan dan informasi berbeda untuk digunakan sebagai bagian dari bukti yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dibutuhkan peneliti tersedia dalam bentuk laporan keuangan bulanan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk cabang Tasikmalaya.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah

untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1) Pengumpulan Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 194), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Pengumpulan data berlangsung baik secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti sendiri maupun di lokasi dimana objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara melalui WhatsApp dan email dilakukan pada tanggal 25 November 2023 dan akan dilakukan beberapa kali selama masa penelitian.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kepustakaan berkaitan dengan penelitian teoritis dan referensi lain terhadap nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Apalagi penelitian kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian dan tidak dapat dipisahkan dari literatur yaitu literatur ilmiah.

Tinjauan literatur dilakukan untuk memberikan landasan teori yang mendukung penelitian ini dan dijadikan sebagai tolak ukur. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat, dan mengevaluasi literatur yang ada seperti buku, majalah, terbitan berkala, dan artikel mengenai dana pihak ketiga dan kredit.

3) Studi Dokumentasi (*Field Research*)

Menurut Sugiyono (2019: 314), dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis, laporan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian. Studi dokumen ini merupakan metode pengumpulan data yang menyelidiki laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Tasikmalaya mengenai perkembangan dana pihak ketiga dan kredit.

3.2.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dimana variabel bebas yaitu Giro (X^1), Deposito (X^2), Tabungan (X^3) serta variabel terikat yaitu Kredit (Y).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam hipotesis, dilakukan pengujian hubungan serta pengaruh tentang Giro, Deposito dan Tabungan terhadap Kredit dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi.

1) Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang membantu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

mengilustrasikan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis variabel giro, deposito, tabungan dan kredit.

2) Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara suatu variabel terikat dan beberapa variabel bebas disebut model regresi berganda. Untuk memeriksa apakah parameter yang dihasilkan model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sesuai dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Sugiyono (2019: 92) mengemukakan bahwa selain uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik lainnya adalah persamaan regresi data variabel independen (X) dan menggambarkannya sebagai uji normalitas yang menguji data (Y). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memuat data variabel bebas dan terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Normalitas data diuji menggunakan statistic Kolmogorow-Smirnov terhadap Unstandardized residual dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan pengujian ini, data akan dikatakan normal apabila nilai signifikan Kolmogorow-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (pramesti, 2016). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data disimpulkan berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Data penelitian yang baik merupakan data yang memiliki hasil uji berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel inependen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menguji Tolerance value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Sugiyono, 2019: 79). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai Tolerance nya.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

- H_0 : tidak terjadi multikolinearitas
- H_1 : terjadi multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika VIF > 10 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika VIF < 10 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Dibawah ini adalah asumsi pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Jika nilai DW adalah di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif,
- Jika nilai DW adalah di antara -2 dan $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi,
- Jika nilai DW adalah di atas $+2$ maka terdapat autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:184) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Agar dapat mengetahui model regresi ada heteroskedastisitas, dilakukan pengambilan keputusan dalam pengujian yaitu apabila nilai Sig atau Signifikan kurang $0,05$ maka ada heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai Sig atau Signifikan lebih $0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan atau sig. (*2-tailed*) $>$ dari nilai $0,05$ maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan atau sig. (*2-tailed*) $<$ dari nilai $0,05$ maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Analisis Statistik

Uji analisis statistik diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian layak untuk dianalisis atau tidak.

a) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:258) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Giro, Deposito dan Tabungan terhadap Jumlah Kredit. Berikut rumus regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta^1 \cdot X^1 + \beta^2 \cdot X^2 + \beta^3 \cdot X^3 + e$$

Keterangan:

- Y : Jumlah Kredit
- α : Konstanta
- β^1 : Koefisien regresi Giro
- β^2 : Koefisien regresi Deposito
- β^3 : Koefisien regresi Tabungan
- X^1 : Variabel Giro
- X^2 : Variabel Deposito
- X^3 : Variabel Tabungan
- e : Standard Error

b) Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2021:148) pengujian koefisien korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel berbentuk interval dan rasio. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r) pada taraf signifikan 5%. Kemudian, nilai (r) dapat juga digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antarvariabel. Sugiyono (2019: 248) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan korelasi antarvariabel yaitu:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	
Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019:248)

c) Uji Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2021: 147), koefisien determinasi pada hakikatnya mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat yang berbeda antara 0 dan 1. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen

memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Program Statistik SPSS versi 25 digunakan untuk menghitung koefisien determinasi.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1) Melakukan Uji Serempak (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2019:213) uji serempak atau simultan digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian, yaitu:

Berdasarkan perbandingan f-statistik dengan f-tabel. Dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel.

Hipotesis:

$H_{01} : \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3}, \rho_{yx_4} = 0$ Secara simultan Giro, Deposito dan Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{a1} : \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3}, \rho_{yx_4} \neq 0$ Secara simultan Giro, Deposito dan Tabungan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

Bila probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< \alpha$ 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2019:223) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial Giro tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial Giro berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial Deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial Deposito berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial Tabungan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit.

Dalam penelitian ini, taraf signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya profitabilitas tingkat keyakinan atau *confidence* level adalah sebesar 95% atas kemungkinan pada kebenaran hasil penarikan kesimpulan. Sedangkan taraf nyata atau taraf signifikan sebesar 5%. Angka tersebut dinilai cukup kuat untuk mewakili hubungan antar variabel, pada umumnya angka tersebut merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan pada penelitian.

Kaidah keputusan yang ditetapkan:

a) Secara Simultan

Terima H_0 (Tolak H_a) jika Sig. $\rho > 0,05$

Tolak H_0 (Terima H_a) jika Sig. $\rho \leq 0,05$

b) Secara Parsial

Terima H_0 (Tolak H_a) jika Sig. $\rho > 0,05$

Tolak H_a (Terima H_a) jika Sig. $\rho \leq 0,05$

Dalam hasil analisis akan ditarik kesimpulan adalah hipotesis yang diterapkan dapat diterima atau tidak berdasarkan kaidah keputusan diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Giro PT Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Berikut merupakan data keuangan giro BSI KC Tasikmalaya:

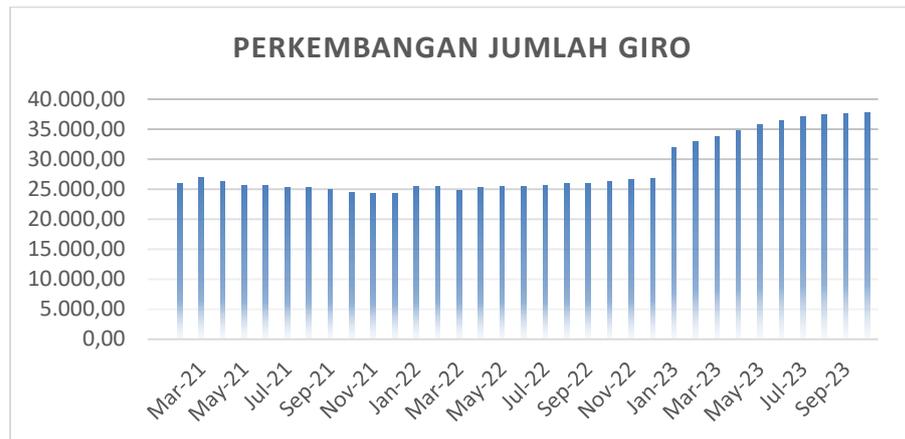
Tabel 4.1

Output Data Keuangan Giro BSI KC Tasikmalaya (Dalam Juta Rupiah)

No.	BULAN	GIRO	No.	BULAN	GIRO
1	Feb-21	25.876,90	18	Jul-22	25.605,00
2	Mar-21	26.927,60	19	Aug-22	25.855,20
3	Apr-21	26.264,40	20	Sep-22	25.971,50
4	May-21	25.632,80	21	Oct-22	26.236,90
5	Jun-21	25.561,50	22	Nov-22	26.549,50
6	Jul-21	25.311,90	23	Dec-22	26.813,50
7	Aug-21	25.313,80	24	Jan-23	31.949,60
8	Sep-21	24.897,50	25	Feb-23	32.939,80
9	Oct-21	24.471,30	26	Mar-23	33.799,90
10	Nov-21	24.256,60	27	Apr-23	34.776,20
11	Dec-21	24.227,20	28	May-23	35.738,50

12	Jan-22	25.346,70	29	Jun-23	36.427,90
13	Feb-22	25.467,70	30	Jul-23	37.108,30
14	Mar-22	24.725,90	31	Aug-23	37.297,70
15	Apr-22	25.304,70	32	Sep-23	37.548,10
16	May-22	25.457,40	33	Oct-23	37.665,40
17	Jun-22	25.434,10			

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023



Gambar 4.1

Perkembangan Jumlah Giro Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 4.1 ditampilkan jumlah rekening giro yang diterima PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya mengalami fluktuasi bulanan seperti terlihat pada Gambar 4.1. Pada bulan Februari 2021, saldo rekening pada saat pembukaan rekening dengan paling rendah Rp.25.876,90, perolehan giro tertinggi tahun 2023 terjadi pada bulan Oktober yaitu Rp.37.665,40. Jumlah penutupan rekening giro terus meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya giro, jumlah pinjaman kepada masyarakat juga diperkirakan akan meningkat.

4.1.1.2 Deposito PT Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Berikut merupakan data keuangan deposito Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya:

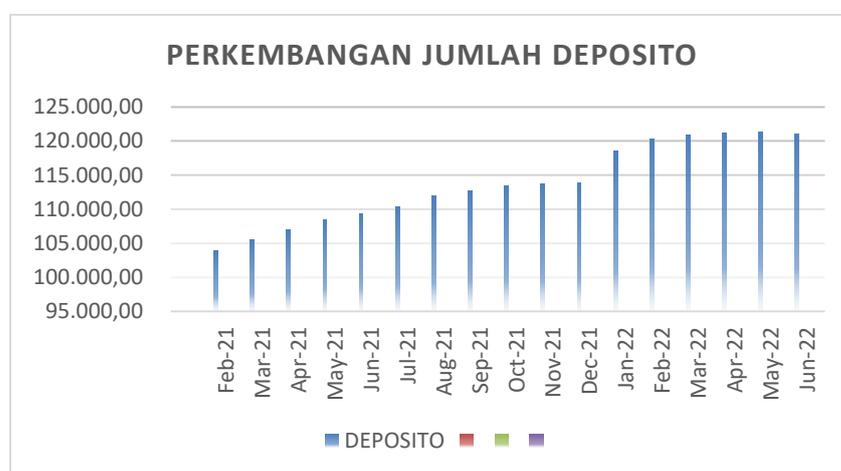
Tabel 4.2

Output Data Keuangan Deposito BSI KC Tasikmalaya (Dalam Juta Rupiah)

No.	BULAN	DEPOSITO	No.	BULAN	DEPOSITO
1	Feb-21	103.913,20	18	Jul-22	121.337,90
2	Mar-21	105.605,50	19	Aug-22	122.316,80
3	Apr-21	106.936,90	20	Sep-22	123.179,40
4	May-21	108.423,10	21	Oct-22	123.888,10
5	Jun-21	109.380,00	22	Nov-22	124.481,50

6	Jul-21	110.417,60	23	Dec-22	124.920,60
7	Aug-21	111.978,60	24	Jan-23	130.305,90
8	Sep-21	112.690,90	25	Feb-23	130.325,90
9	Oct-21	113.445,90	26	Mar-23	130.007,10
10	Nov-21	113.647,70	27	Apr-23	136.230,70
11	Dec-21	113.856,70	28	May-23	142.958,60
12	Jan-22	118.469,10	29	Jun-23	147.411,30
13	Feb-22	120.291,30	30	Jul-23	147.206,60
14	Mar-22	120.933,20	31	Aug-23	145.567,70
15	Apr-22	121.175,10	32	Sep-23	144.341,20
16	May-22	121.267,00	33	Oct-23	143.573,10
17	Jun-22	121.102,60			

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023

Gambar 4.2

Perkembangan Jumlah Deposito Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah deposito yang diperoleh PT. Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya mengalami pergerakan yang fluktuatif di setiap bulannya yang dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.2. Perolehan deposito terendah terjadi pada tahun 2021 pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 103.913,20 sedangkan perolehan deposito tertinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 143.573,10. Jumlah deposito yang diperoleh terus mengalami peningkatan di setiap tahun. Semakin meningkatnya dana simpanan deposito, maka diasumsikan semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

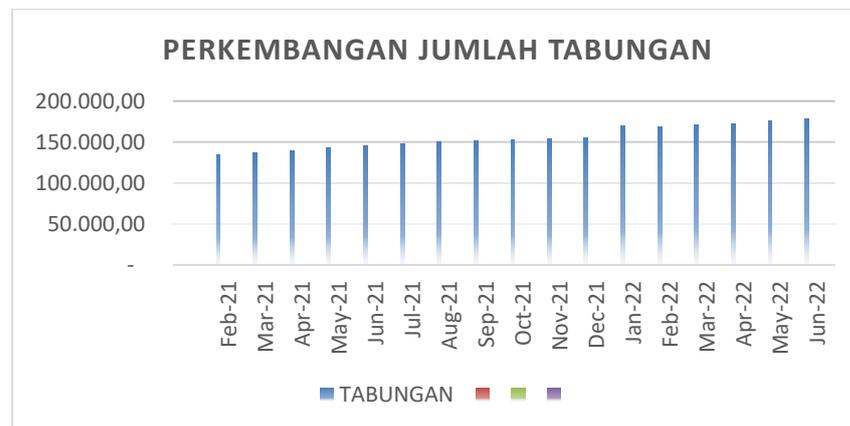
4.1.1.3 Tabungan PT Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Rekening tabungan merupakan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah rekening tabungan. Berikut data keuangan tabungan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya:

Tabel 4.3
 Output Data Keuangan Tabungan BSI KC Tasikmalaya (Dalam Juta Rupiah)

No.	BULAN	TABUNGAN	No.	BULAN	TABUNGAN
1	Feb-21	134.387,60	18	Jul-22	179.676,20
2	Mar-21	136.656,30	19	Aug-22	180.808,50
3	Apr-21	139.282,10	20	Sep-22	181.410,60
4	May-21	142.890,00	21	Oct-22	181.791,60
5	Jun-21	145.678,00	22	Nov-22	182.039,50
6	Jul-21	147.405,00	23	Dec-22	182.937,90
7	Aug-21	149.905,70	24	Jan-23	194.154,70
8	Sep-21	151.315,40	25	Feb-23	194.640,20
9	Oct-21	152.499,30	26	Mar-23	196.015,80
10	Nov-21	153.641,00	27	Apr-23	197.444,50
11	Dec-21	154.837,30	28	May-23	196.447,70
12	Jan-22	169.087,30	29	Jun-23	194.685,90
13	Feb-22	168.288,40	30	Jul-23	194.308,60
14	Mar-22	170.712,80	31	Aug-23	194.645,00
15	Apr-22	172.652,90	32	Sep-23	194.287,40
16	May-22	175.480,50	33	Oct-23	194.029,20
17	Jun-22	177.851,00			

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023

Gambar 4.3
 Perkembangan Jumlah Tabungan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah tabungan yang diperoleh PT. Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya mengalami pergerakan yang fluktuatif di setiap bulannya yang dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.3. Perolehan tabungan terendah terjadi pada tahun 2021 pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 134.387,60 sedangkan perolehan tabungan tertinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 194.029,20. Jumlah tabungan yang diperoleh terus

mengalami peningkatan di setiap tahun. Semakin meningkatnya dana simpanan tabungan, maka diasumsikan semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

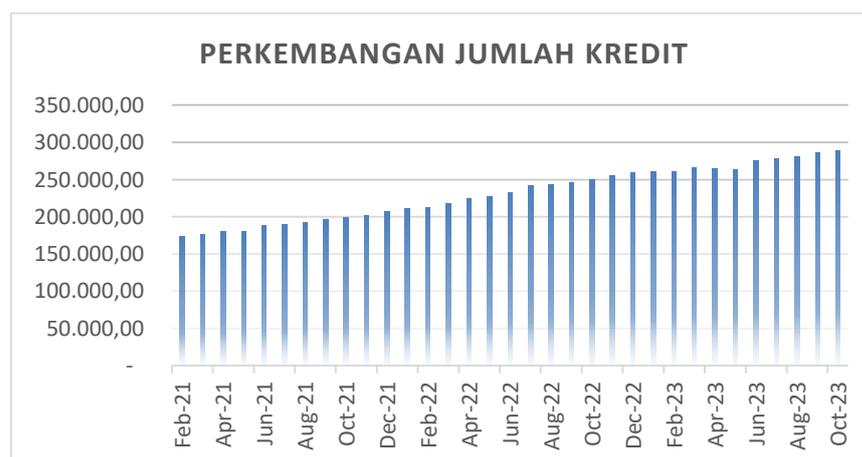
4.1.1.4 Kredit PT Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan. Berikut merupakan data keuangan kredit pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya:

Tabel 4.4
Output Data Keuangan Kredit BSI KC Tasikmalaya (Dalam Juta Rupiah)

No.	BULAN	KREDIT	No.	BULAN	KREDIT
1	Feb-21	173.497,90	18	Jul-22	241.224,40
2	Mar-21	176.976,10	19	Aug-22	243.228,80
3	Apr-21	180.146,90	20	Sep-22	246.379,70
4	May-21	180.368,80	21	Oct-22	249.212,40
5	Jun-21	187.858,80	22	Nov-22	255.995,50
6	Jul-21	189.914,60	23	Dec-22	259.500,50
7	Aug-21	191.766,40	24	Jan-23	260.503,00
8	Sep-21	195.913,50	25	Feb-23	260.807,50
9	Oct-21	199.302,10	26	Mar-23	266.255,70
10	Nov-21	201.928,00	27	Apr-23	265.392,20
11	Dec-21	206.271,90	28	May-23	263.303,30
12	Jan-22	210.592,50	29	Jun-23	275.690,50
13	Feb-22	212.121,40	30	Jul-23	278.396,60
14	Mar-22	218.175,20	31	Aug-23	280.472,70
15	Apr-22	224.763,50	32	Sep-23	286.258,40
16	May-22	227.198,60	33	Oct-23	289.135,90
17	Jun-22	232.472,50			

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya 2021-2023

Gambar 4.4

Perkembangan Jumlah Kredit Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diperoleh PT. Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya mengalami kenaikan yang fluktuatif di setiap bulannya yang dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 4.4. Perolehan kredit terendah terjadi pada tahun 2021 pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 173.497,90 sedangkan perolehan kredit tertinggi terjadi pada tahun 2023 bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 289.135,90. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dipengaruhi oleh besarnya penghimpun dana pihak ketiga yaitu giro, deposito dan tabungan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel giro (X_1), deposito (X_2), tabungan (X_3) dan kredit (Y). Berikut merupakan data keuangan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistics

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
Mean		28568515.15	123381418.18	172178603.03	231243206.06
Median		25876900.00	121267000.00	177851000.00	232472500.00
Mode		24227200 ^a	103913200 ^a	134387600 ^a	173497900 ^a
Std. Deviation		4822932.468	12891272.969	20729518.602	36124147.422
Range		13438200	43498100	63056900	115638000
Minimum		24227200	103913200	134387600	173497900
Maximum		37665400	147411300	197444500	289135900

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.5 di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti ialah:

1. Variabel giro (X_1), dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 24.227.200 sedangkan nilai maksimum sebesar 37.665.400 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.568.515,15 dan standar deviasi dengan nilai sebesar 4.822.932,468. Artinya menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) Giro relatif kecil karena nilai pada rata-rata (*mean*) cenderung lebih ke nilai min dibandingkan dengan maks, tetapi nilai tersebut dikategorikan masih baik karena nilai rata-rata (*mean*) memenuhi nilai rata-rata (*mean*) Giro satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Giro sebesar 28.568.515,15 sedangkan nilai standar deviasi 4.822.932,468 menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.568.515,15 > 4.822.932,468. Dengan membandingkan nilai median sebesar 25.876.900,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.568.515,15

- menunjukkan bahwa $28.568.515,15 > 25.876.900,00$ artinya Giro relatif baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari median.
2. Variabel deposito (X_2), dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 103.913.200 sedangkan nilai maksimum sebesar 147.411.300 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 123.381.418,1 pada standar deviasi sebesar 12.891.272,969. Artinya menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) Deposito relatif kecil karena nilai pada rata-rata (*mean*) cenderung lebih ke nilai min dibandingkan dengan maks, tetapi nilai tersebut dikategorikan masih baik karena nilai rata-rata (*mean*) memenuhi nilai rata-rata (*mean*) Deposito satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Deposito sebesar 123.381.418,1 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 12.891.272,969. menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar $123.381.418,1 > 12.891.272,969$. Dengan membandingkan nilai median sebesar 121.267.000,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 123.381.418,1 menunjukkan bahwa $123.381.418,1 > 121.267.000,00$ artinya Deposito relatif baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari median.
 3. Variabel tabungan (X_3), dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 134.387.600 sedangkan nilai maksimum sebesar 197.444.500 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 172.178.603,03 pada standar deviasi dengan nilai sebesar 20.729.518,602. Artinya menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) Tabungan relatif besar karena nilai pada rata-rata (*mean*) cenderung lebih ke nilai maks dibandingkan dengan min, nilai tersebut dikategorikan masih baik karena nilai rata-rata (*mean*) memenuhi nilai rata-rata (*mean*) Tabungan satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Tabungan sebesar 172.178.603,03 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 20.729.518,602 menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar $172.178.603,03 > 20.729.518,602$. Dengan membandingkan nilai median sebesar 177.851.000,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 172.178.603,03 menunjukkan bahwa $177.851.000,00 < 172.178.603,03$ artinya Tabungan relatif kurang baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari median.
 4. Variabel kredit (Y), dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum sebesar 173.497.900 sedangkan nilai maksimum sebesar 289.135.900 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 231.243.206,06 pada standar deviasi dengan nilai sebesar 36.124.147,422. Artinya menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) Kredit relatif besar karena nilai pada rata-rata (*mean*) cenderung lebih ke nilai maks dibandingkan dengan min, nilai tersebut dikategorikan masih baik karena nilai rata-rata (*mean*) memenuhi nilai rata-rata (*mean*) Kredit satuan yaitu diatas angka 1. Perbandingan Kredit sebesar 231.243.206,06 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 36.124.147,422 menunjukkan penyimpanan yang terjadi dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar $231.243.206,06 > 36.124.147,422$. Dengan membandingkan nilai median sebesar 232.472.500,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 231.243.206,06 menunjukkan bahwa $232.472.500,00 > 231.243.206,06$ artinya Kredit relatif kurang baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari median.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari Uji Asumsi Klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa grafik tersebut memberikan pola yang berbentuk kurva normal atau mengikuti garis. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji yang *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terdapat dalam SPSS Ver.25.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6883257.2076279
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.079
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* pada *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan, uji normalitas dalam penelitian ini terpenuhi dengan baik.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Giro	.261	3.829
	Deposito	.235	4.258
	Tabungan	.402	2.488

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan (VIF) menunjukkan bahwa giro memiliki nilai sebesar 3,829, deposito sebesar 4,258 dan tabungan sebesar 2,488. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sedangkan pada nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa giro memiliki nilai sebesar 0,261, deposito sebesar 0,235 dan tabungan sebesar 0,402. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.960	7230527.603	1.076

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,076 berarti tidak terjadi autokorelasi, karena $-2 < 1,076 < 2$ artinya nilai yang diperoleh dari uji *Durbin Watson* ini berada diantara -2 dan 2.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15180873.844	8648204.485		-1.755	.090
	Giro	-.467	.375	-.513	-1.246	.223
	Deposito	.192	.237	.566	.812	.423
	Tabungan	.058	.097	.275	.600	.553

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel giro sebesar 0,223, variabel deposito sebesar 0,423 dan variabel tabungan sebesar 0,553. Dengan demikian semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Analisis Statistik

4.1.4.1 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal berjumlah dua variabel. Untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Analisis regresi berganda adalah hubungan antara linear dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Tabel 4.10
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-79002261.754	15375705.68		-5.138	.000		
	X1	.429	.666	.057	.644	.525	.261	3.829
	X2	.743	.421	.265	1.764	.088	.235	4.258
	X3	1.199	.172	.688	6.952	.000	.402	2.488

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -79002261,754 + 0,429 X_1 + 0,743 X_2 + 1,199 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar $-79002261,754$ dengan nilai negatif. Menyatakan bahwa jika pada variabel independen yaitu Giro (X_1), Deposito (X_2) dan Tabungan (X_3) sama dengan nol maka nilai dari variabel dependen yaitu Kredit (Y) pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya memiliki nilai tetap atau nilai awal sebesar $-79002261,754$ dan jika variabel independen yaitu Giro (X_1), Deposito (X_2) dan Tabungan (X_3) mengalami perubahan maka nilai dari variabel dependen yaitu Kredit (Y) pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya akan mengalami perubahan.
- 2) Diketahui nilai koefisien regresi Giro (X_1) sebesar $0,429$ dengan arah positif. Artinya apabila dana simpanan giro meningkat dengan satu satuan maka kredit akan meningkat sebesar $0,429$ satuan, dengan asumsi variabel selain giro yaitu deposito dan tabungan dianggap tetap atau konstan.
- 3) Diketahui nilai koefisien regresi Deposito (X_2) sebesar $0,743$ dengan arah positif. Artinya apabila dana simpanan deposito meningkat dengan satu satuan maka kredit akan meningkat sebesar $0,743$ satuan, dengan asumsi variabel selain deposito yaitu giro dan tabungan dianggap tetap atau konstan.
- 4) Diketahui nilai koefisien regresi Tabungan (X_3) sebesar $1,199$ dengan arah positif. Artinya apabila dana simpanan tabungan meningkat dengan satu satuan maka kredit akan meningkat sebesar $1,199$ satuan, dengan asumsi variabel selain tabungan yaitu giro dan deposito dianggap tetap atau konstan.

4.1.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi anatar kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (Giro, Deposito dan Tabungan) terhadap variabel Y (Kredit).

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.960	7230527.603

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar $0,982$ artinya terdapat korelasi atau hubungan positif antara Giro, Deposito dan Tabungan secara bersama-sama terhadap Kredit pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya. Berdasarkan penafsiran korelasi yang telah ditemukan maka hubungan positif Giro,

Deposito dan Tabungan secara bersama-sama terhadap Kredit pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya termasuk dalam kategori sangat kuat.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,964 artinya pengaruh giro (X_1), deposito (X_2) dan tabungan (X_3) terhadap kredit (Y) pada Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya sebesar 0,964 atau 96,4% sehingga giro, deposito dan tabungan mampu menjelaskan variabel kredit (Y) sebesar 96,4%. Sedangkan selebihnya (3,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka berdasarkan kategori di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori kuat karena lebih dari 0,67.

4.1.5 Pembahasan

Pembahasan meliputi analisis data dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Seluruh pengujian menggunakan program SPSS versi 25.

4.1.5.1 Pengaruh Giro, Deposito dan Tabungan Secara Simultan Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antar kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (Giro, Deposito dan Tabungan) terhadap variabel Y (Kredit).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.960	7230527.603

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Sumber: IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,982. Artinya terdapat korelasi yang sangat kuat atau hubungan positif yang sangat kuat antara Giro, Deposito dan Tabungan secara bersama-sama terhadap Kredit pada Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya.

Sedangkan uji koefisien determinasi R^2 merupakan nilai (proporsi) yang mengukur kemampuan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebesar 0,964 artinya pengaruh giro (X_1), deposito (X_2) dan tabungan (X_3) terhadap kredit (Y) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya sebesar 0,964 atau 96,4% sehingga giro, deposito dan tabungan mampu menjelaskan variabel kredit (Y) sebesar 96,4%. Sedangkan selebihnya (3,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data dengan uji statistik F yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Statistik F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40242393508935 224.000	3	13414131169645 074.000	256.580	.000 ^b
	Residual	15161353531635 54.200	29	52280529419432. 910		
	Total	41758528862098 776.000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: IBM Statistical SPSS Output 25, 2024

Hasil analisis dengan menggunakan uji F (simultan) Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai sig. variabel X_1 (Giro), X_2 (Deposito) dan X_3 (Tabungan) $0,00 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X_1 (Giro), X_2 (Deposito) dan X_3 (Tabungan) mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y (Kredit).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah giro, deposito, dan tabungan secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya. Dengan dana pihak ketiga ini, bank dapat meningkatkan volume kredit yang mereka berikan kepada nasabah, baik individu maupun korporasi.

Perbankan syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan dengan mengikuti prinsip *Wadiah* (simpanan) dan *Mudharabah* (bagi hasil), kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip seperti *Murabahah* (jual beli), *Mudharabah* (bagi hasil), *Musyarakah* (*partnership*), *Ijarah* (sewa) dan lainnya.

Bank merupakan lembaga perantara antara pihak yang diuntungkan dan pihak yang defisit. Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat besar maupun kecil dengan jangka waktu simpanan yang sesuai. Sebagai lembaga keuangan, permasalahan terpenting bagi bank adalah pendanaan. Tanpa dana yang cukup, bank menjadi

tidak berfungsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya, giro, deposito, dan tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan kredit. Ketiga variabel ini secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jumlah pinjaman.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Dzulfi Bimo Yuristio W (2018) yang menyatakan bahwa giro, deposito dan tabungan secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kredit. Sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Annisa Ayu Handayani, Sri Nuringwahyu, dan Ainur Chanafi (2023) menyatakan bahwa secara simultan giro, deposito dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap kredit.

4.1.5.2 Pengaruh Giro Secara Parsial Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-79002261.754	15375705.681		-5.138	.000			
	X1	.429	.666	.057	.644	.525	.793	.119	.023
	X2	.743	.421	.265	1.764	.088	.944	.311	.062
	X3	1.199	.172	.688	6.952	.000	.971	.791	.246

a. Dependent Variable: Y

Sumber: IBM Statistical SPSS Output, 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi parsial antara giro dengan kredit sebesar 0,119 menunjukkan nilai koefisien korelasi yang sangat rendah dengan bernilai positif yang mengandung arti bahwa peningkatan jumlah giro akan meningkatkan jumlah kredit. Maka besar pengaruh giro terhadap kredit secara parsial yaitu 1,4%, $[Kd = (r)^2 \times 100\% = (0,119)^2 \times 100\%]$.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh giro secara parsial terhadap kredit dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Pada pengujian yang dihasilkan bahwa nilai signifikansi dari giro (X_1) adalah sebesar 0,525 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel giro (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya. Rekening giro memiliki likuiditas yang sangat tinggi karena dana yang disimpan di dalamnya dapat diambil kapan saja oleh nasabah. Ini berarti bahwa

bank tidak dapat sepenuhnya mengandalkan dana dari rekening giro untuk memberikan kredit jangka panjang, karena ada risiko tinggi bahwa dana tersebut akan ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah. Nasabah umumnya kurang berminat untuk memilih investasi ke giro karena giro memberikan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan deposito dan tabungan. Selain itu karena persyaratan saldo minimum yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, jika saldo turun di bawah minimum tersebut, nasabah akan dikenakan denda atau penalty. Karena itu, keuntungan dari menyimpan dana di giro tidak sebesar jika disimpan di deposito atau tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Annisa Ayu Handayani, Sri Nuringwahyu dan Ainul Chanafi bahwa hipotesis giro secara parsial berpengaruh negatif terhadap kredit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2022) bahwa pengujian hipotesis giro secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit.

4.1.5.3 Pengaruh Deposito Secara Parsial Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi parsial antara deposito dengan kredit sebesar 0,311 menunjukkan nilai koefisien korelasi rendah dengan bernilai positif artinya bahwa peningkatan jumlah deposito akan meningkatkan jumlah kredit. Maka besar pengaruh deposito terhadap kredit secara parsial yaitu 9,7%, [$Kd = (r)^2 \times 100\% = (0,311)^2 \times 100\%$]. Artinya secara parsial deposito mempengaruhi jumlah kredit sebesar 9,7%.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh giro secara parsial terhadap kredit dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Pada pengujian yang dihasilkan bahwa nilai signifikansi dari deposito (X_2) adalah sebesar 0,088 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel deposito (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya. Nasabah umumnya kurang berminat untuk memilih investasi di deposito karena deposito memiliki jangka waktu tertentu, dimana dana tidak bisa diambil tanpa terkena penalti. Jika nasabah menarik dana dari deposito sebelum jatuh tempo, nasabah akan dikenakan penalti berupa bunga yang hilang atau bahkan denda tambahan. Meskipun deposito menawarkan suku bunga yang lebih tinggi daripada tabungan, perbedaan bunga tersebut mungkin tidak dianggap signifikan oleh beberapa nasabah terutama jika jumlah uang yang disimpan tidak terlalu besar. Maka nasabah lebih memilih kenyamanan tabungan yang lebih fleksibel. Ini membuat deposito kurang menarik bagi nasabah yang mungkin memerlukan akses cepat ke dana mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gagan Gunawan dan Ani Mekaniwati (2020) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil uji parsial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anisa

Ayu Handayani dan Sri Nrinwahiyu tidak sependapat dengan pandangan Ainur Chanafi (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit.

4.1.5.4 Pengaruh Tabungan Secara Parsial Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi parsial antara tabungan dengan kredit sebesar 0,791 menunjukkan nilai koefisien korelasi kuat dengan bernilai positif artinya bahwa peningkatan jumlah tabungan akan meningkatkan jumlah kredit. Maka besar pengaruh tabungan terhadap kredit secara parsial yaitu 63%, $[Kd = (r)^2 \times 100\% = (0,791)^2 \times 100\%]$. Artinya secara parsial tabungan mempengaruhi jumlah kredit sebesar 63%.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh giro secara parsial terhadap kredit dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Pada pengujian yang dihasilkan bahwa nilai signifikansi dari tabungan (X_3) adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel tabungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Tasikmalaya. Tabungan merupakan produk perbankan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, dana yang diperoleh dari tabungan biasanya berukuran sangat besar dan memberikan bank sumber dana penting untuk disalurkan sebagai pinjaman. Tabungan yang lebih besar memberikan fleksibilitas lebih bagi bank dalam mengelola likuiditas dan memberikan kredit. Tabungan lebih diminati oleh nasabah dibandingkan dengan giro dan deposito karena memberikan kemudahan dalam mengakses dana kapan saja tanpa dikenakan penalty atau biaya tambahan. Tabungan umumnya terhubung dengan kartu ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi seperti penarikan, transfer dan pembayaran tagihan dengan mudah. Ini membuat tabungan lebih menarik bagi nasabah dibandingkan dengan giro dan deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzulfi Bimo Yuristio W (2018) yang menemukan bahwa hasil uji parsial pada tabungan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kredit. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nur Hidayah (2022) sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil uji parsial pada tabungan berpengaruh signifikan terhadap nilai kredit.

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh Giro, Deposito dan Tabungan terhadap Kredit pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan jumlah Giro, Deposito, Tabungan dan Kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya:
 - a. Perkembangan jumlah Giro yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya pada tahun 2021-2023 dalam kriteria relatif baik.
 - b. Perkembangan jumlah Deposito yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya pada tahun 2021-2023 dalam kriteria relatif baik.
 - c. Perkembangan jumlah Tabungan yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya pada tahun 2021-2023 dalam kriteria relatif kurang baik.
 - d. Perkembangan jumlah Kredit yang diperoleh PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya pada tahun 2021-2023 dalam kriteria relatif kurang baik.
2. Giro, Deposito dan Tabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Giro secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.
4. Deposito secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.
5. Tabungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data sampai kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya:
 - a. PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya disarankan untuk mengambil dana lain yang bersumber dari internal bank pendapatan yang diperoleh bank untuk digunakan kembali dalam bentuk penyaluran pembiayaan, sehingga pembiayaan bisa lebih meningkat.
 - b. PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya disarankan untuk tetap focus pada penghimpunan dana tabungan dan tetap mempertahankan serta meningkatkan penghimpunan tabungan, karena tabungan dengan jumlah yang tinggi mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit.
 - c. PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya disarankan untuk memaksimalkan kembali pengelolaan dana atau manajemen dana dengan menggunakan sumber dana lain untuk meningkatkan kredit.
 - d. PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tasikmalaya disarankan untuk tetap meningkatkan jumlah dana giro dan deposito, karena dengan jumlah dana yang tinggi akan mempengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya diperlukan mengadakan pengkajian tema serupa, akan tetapi melalui objek yang berbeda serta memperluas teori terbaru pada bidang yang diteliti agar dapat selalu diperbarui kebenarannya. Selain itu dapat

mengadakan pengkajian yang menambah variabel lainnya untuk mendukung pengkajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Matin.** 2021. *"The Efficiency of Islamic Bank In The Southeast Asia (SEA) Region"*. Future Business Journal. Chowdhury and Haron Futur Bus J 2021, 7(1):16 <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00062-z>
- Aditama.** 2020, *"Pengantar Manajemen"*. Penerbit AE Publishing, 2020.
- Andi Widiawati.** 2015 *"Analisis Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Perkembangan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pembantu Latimojong Makassar"*. e-jurnal.nobel: Credit, Demand Deposit, Saving Deposit, Time Deposit
- Andika.** 2019. *"Hukum Perbankan: Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan"*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Andrianto.** 2019. *"Manajemen kredit: Teori dan konsep bagi bank umum"*. Pasuruan CV. Penerbit Qiara Media. www.researchgate.net/
- Angga Hapsila, Ivalaina Astarina.** 2019 *"Pengaruh Simpanan Tabungan dan Kredit yang Disalurkan terhadap Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kerumutan"*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume VIII, No. 01 September 2019 e-ISSN 2621-4199
- Annisa Ayu Handayani, Sri Nuringwahyu, Ainul Chanafi,** 2023 *"Pengaruh Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Kredit yang Disalurkan"*. JIAGABI Vol. 14, No. 2, Juli 2023, hal 63-73 ISSN 2302-7150 Bandung.
- Alim.** 2019. *"Muhasabah Keuangan Syariah"*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A.** 2020. *"Manajemen Keuangan"*. N. L. Inspirasi (ed.); Pertama. Nusa Litera Inspirasi.
- Anwar.** 2019. *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan"*. Jakarta: Kencana.
- Bank BSI.** 2023. *"BSI Bank Syariah Indonesia"*. [bankbsi.co.id https://www.bankbsi.co.id/companyminformation/tentang-kami](https://www.bankbsi.co.id/companyminformation/tentang-kami)
- Bank Indonesia.** *"Surat Edaran Bank Indonesia"* No. 9/13/DASP Daftar Hitam Nasional Penarik Cek dan/atau Bilyet Giro Kosong.
- Febriansyah, Ilham & Afriyeni.** 2019. *"Penyelesaian Kredit Bermasalah P.T Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumbang Cabang Alahan Panjang Kabupaten Solok"*. DOI 10.17605/OSF.IO/5SEYW:1-14.
- Ghozali, Imam.** 2021. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin Rahman,** *"Aspek-aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan Di Indonesia"*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Herman, U., & Widayati, R.** 2019. *"Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang"*. OSF Preprints.
- Hermansyah.** 2020. *"Hukum Perbankan Nasional Indonesia"*. Jakarta: Kencana.
- Irfani.** 2020. *"Manajemen Keuangan Dan Bisnis"*. Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail.** 2018, *"Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi"*. Agustus 2018. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

- Ivone.** 2018. *"Mengenal Dasar-Dasar Perbankan"*. Surakarta. Seti-Aji.
- Malayu.** 2017. *"Dasar – Dasar Perbankan"*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir.** 2018. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maltuf Fitri.** 2016. *"Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*. *Economica UIN Walisongo Semarang Volume VII/Edisi 1/Mei 2016*
- Maratul Munawaroh, Sucipto, Bambang Kurniawan.** 2022. *"Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih di PT Bank Muamalat Indonesia"*. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan e-ISSN 2809-851X I p-ISSN 2810-0735 Vol. 1 No. 3 (Juli 2022) 309-315 DOI:10.54259/akua.v1i3.980 <http://journal.y3a.org/index.php/AKUA>*
- Marvellyno Vedhitya.** 2023. *"Serba-serbi Saldo Kredit, Penjelasan dan Contohnya"*. Jakarta: Media Marketeers
- Mohammad Zen.** 2023. *"Islamic Banking Development and Its Influence on Unemployment in Indonesia"*. Gontor: Journal of Islamic Economics. <http://www.journallaincurup.acid/index.sho/allalab>
- Muchlisin Riadi.** 2020. *"Pengertian dan Fungsi Perbankan"*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad Nafik H.R, Rofiul Wahyudi,** 2018. *"Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek"*. Mei 2018. Jakarta: UAD PRESS
- Niko Ramadhani.** 2020. *"Pengertian Tabungan Jenis, Manfaat dan Fungsinya"*, 20 Desember 2021 <http://www.akseleran.co.id/blog/pengertian-tabungan>
- Nikolaus Duli.** 2019. *"Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS"*. Jakarta: CV Budi Utama
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman.** 2019. *"Pengantar Manajemen"*
- Nur Hidayah.** 2022. *"Pengaruh Dana Simpanan Giro dan Tabungan Terhadap Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian Tahun 2017-2019"*. *Jurnal Margin Vol. 2 No. 1 <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/margin/article/view/1124/555>*
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK).** 2022. *"Simpanan dana pihak ketiga"*. Versi 6. Jakarta.
- Pramesti.** 2016. *"Statistika Lengkap secara teori dan Aplikasi dengan SPSS"*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Pratama.** 2020. *"Pengantar Manajemen"*. Penerbit AE Publishing.
- Purba et.al.** 2021. *"Manajemen Keuangan"*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Raden Bagus.** 2022. *"Profitability: Third Party Funds and Credit Risk Study on Indonesian Digital Banking"*. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS | e-ISSN: 2715-9361 | Vol. 4 No. 2 | Desember 2022. <https://journal.universitatumigora.ac.id/index.php/target/article/view/2622>*
- Ramdan, T., & Sufyani, M. A.** 2019. *"Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan"*. Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Republik Indonesia.** 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Republik Indonesia.** 1998. Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU. Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Reviandani.** 2021. *"Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Teoritis Praktis dan Dilengkapi Soalsoal"*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.

- Riza Dian Kurnia.** 2021. *“Deposito: Jenis, Manfaat Cara dan Syarat Buka, hingga Bunga”* 20 Desember 2021 <http://www.goala.app/id/blog/keuangan/investasi/apa-itu-deposito/>
- Setianingrum, A. L., Amaliah, I., & Riani, W.** 2021. *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2008- 2018”*. Prosiding Ilmu Ekonomi SPeSIA, 7(1), 14–21.
- Sugiyono.** 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung CV Alfabet.
- Sumarna, A, dkk.** 2019. *“Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak”*. Jurnal Keuangan 1 (2):120-129.
- Sumiyati, Binti Chomasiatin.** 2018. *“Perbankan Dasar Bidang Keahlian: Bisnis dan Manajemen (C2) Program Keahlian: Akuntansi dan Keuangan”*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang lembaga keuangan.
- Thamrin, Sintha Wahjusaputri.** 2018. *“Bank dan Lembaga Keuangan”*. edisi 2. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Tijanijah.** 2019. *“Penggunaan Dana Pihak Ketiga Terhadap Peningkatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada BTN Syariah KCPS Probolinggo”* Perpustakaan Universitas Nurul Jadid PAITON PROBOLINGGO: UNUJA
- Triani.** 2017. *“Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang”*. Padang Universitas Andalas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Widyatmoko, Dibyo Adi Wibowo.** 2022 *“Pengaruh Penghimpunan Simpanan Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Kepada Masyarakat di Bank Perkreditan Rakyat”*. JURNAL JEKMA Vol 1 No. 2 Juni 2022-Pissn: 2828-6928, Eissn: 2828-6898, hal 69-77 Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Yasman, R., & Afriyeni.** 2019. *“Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr)”* Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>
- Yulisari, R, dkk.** 2021. *“Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR”*. .Economic Bosowa Journal 7(2):31-34.